

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan penerapan *Evidence Based Nursing (EBN) classical music therapy* pada pasien penurunan kesadaran di ruang ICU RSPAD Gatot Subroto menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU diawali dengan melakukan pengkajian secara komprehensif untuk mengumpulkan data sesuai kondisi klien saat ini, kemudian dilanjutkan dengan analisis diagnosa keperawatan, penyusunan rencana tindakan keperawatan, melaksanakan implementasi tindakan keperawatan yang termasuk penerapan *classical music therapy* untuk pasien dengan penurunan kesadaran, dan melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan.

Pada kasus kelolaan dan resume ditemukan persamaan masalah keperawatan yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif yang berhubungan dengan multiple infark (stroke iskemik) ditandai dengan tingkat kesadaran menurun, reflek neurologi terganggu, dan fungsi kognitif terganggu. Rasa nyeri yang tidak ditangani dengan tepat akan mempengaruhi parameter fisiologis sehingga mampu memperbaiki perfusi serebral pada pasien stroke. Untuk mengatasi masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif dilakukan intervensi *classical music therapy* pada kedua pasien tersebut yang bertujuan untuk mengurangi tingkat nyeri dan menstabilkan parameter fisiologis yang mempengaruhi perfusi serebral pada pasien. Pemberian intervensi dilakukan dengan memberikan musik klasik selama 33 menit dengan menggunakan *earphone* dan pemutar musik *headphone* saat pasien beristirahat dan tidak dilakukan tindakan invasif apapun. Pemberian terapi musik klasik ini diberikan selama 5 hari pada pasien kelolaan dan selama 3 hari untuk pasien resume.

Penilaian tingkat nyeri pada pasien kelolaan dan resume menggunakan lembar *Critical Care Pain Observation Tool (CPOT)* sebelum dilakukan intervensi *classical music therapy* dan setelah diberikan *classical music therapy*

selama 33 menit. Selain itu, pengukuran parameter fisiologis juga dilakukan dengan menggunakan lembar parameter fisiologis yang mencakup tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolic, tekanan rata-rata arteri (MAP), frekuensi nadi, laju pernapasan, dan saturasi oksigen yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Hasil skala nyeri pada pasien kelolaan dan resume mengalami penurunan setelah diberikan intervensi. Selain itu, parameter fisiologis mengalami perubahan menuju arah positif seperti penurunan pada tekanan darah sistolik dan diastolik, tekanan rata-rata arteri, frekuensi nadi, laju pernapasan, serta peningkatan saturasi oksigen.

Berdasarkan data tersebut maka pemberian intervensi *classical music therapy* mampu menurunkan tingkat nyeri dan menstabilkan parameter fisiologis pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU. Intervensi *classical music therapy* yang digunakan sesuai standar operasional prosedur dapat dimanfaatkan sebagai intervensi komplementer yang mudah, efisien, dan tidak memiliki efek samping apapun. Intervensi ini dapat dilakukan beriringan dengan terapi farmakologi untuk meningkatkan angka kesembuhan dan kualitas hidup pasien kritis di ruang intensif.

## V.2 Saran

Setelah dilakukan analisis asuhan keperawatan dengan penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) *classical music therapy* pada pasien penurunan kesadaran di ruang ICU RSPAD Gatot Subroto, terdapat beberapa saran yang dapat berperan dalam penelitian yang akan datang sebagai berikut :

### a. Bagi Pasien

Penerapan intervensi komplementer *classical music therapy* yang dilakukan sesuai standar operasional prosedur dapat berperan dalam menunjang terapi farmakologi dalam menurunkan nyeri dan menstabilkan parameter fisiologis pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSPAD Gatot Subroto.

### b. Bagi Perawat

Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat diharapkan mampu mendalami informasi mengenai penerapan *classical music therapy* serta

memahami prosedur tersebut serta berperan sebagai sumber pengetahuan perawat dalam memberikan implementasi asuhan keperawatan dengan terapi komplementer secara independen untuk mengurangi nyeri dan menstabilkan parameter fisiologis sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien di ruang ICU. Penerapan *classical music therapy* dapat diterapkan selama satu sesi perhari dengan durasi 33 menit bagi pasien yang mengalami nyeri, sehingga penerapan intervensi tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mengendalikan nyeri dan menstabilkan parameter fisiologis pada pasien penurunan kesadaran di ICU.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil analisa ini dapat digunakan sebagai informasi acuan dalam menerapkan terapi komplementer berupa *classical music therapy* di rumah sakit pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU terhadap tingkat nyeri dan parameter fisiologis. Selain itu, intervensi ini termasuk mudah dilakukan dan tidak membebani tenaga kesehatan lainya namun tidak tersedianya perangkat yang cukup sehingga rumah sakit dapat memfasilitasi intervensi tersebut dengan perangkat yang memadai.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil analisis asuhan keperawatan ini dapat menjadi landasan dan dasar informasi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *classical music therapy* pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU terhadap tingkat nyeri dan parameter fisiologis.